

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN USAHA PADA KSP.MADANI NTB

I Nengah Arsana, Baehaki Syakbani
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram
Email: arsana.inengah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara utuh kondisi kinerja keuangan “KSP.Madani NTB” selama tahun 2007 sampai 2016 berdasarkan metode *Altman Z-Score* yang telah dilengkapi titik *cut-off* untuk menentukan klasifikasi kebangkrutan. Altman menggunakan lima rasio keuangan yang diperuntukkan bagi perusahaan yaitu *Working Capital to Total Assets* (X_1), *Retained Earning to Total Assets* (X_2), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X_3), *Book Value Equitas of Total Liabilities* (X_4), dan *Sales to Total Assets* (X_5)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada KSP.Madani NTB selama tahun 2007 sampai dengan 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* tertinggi sebesar 21,94 pada tahun 2007, nilai *Z-Score* terendah sebesar 8,56 pada tahun 2012 atau nilai *Z-Score* rata-ratanya adalah sebesar 14,02 yang berada di atas titik *cut-off* yaitu $Z > 2,90$ masuk dalam kriteria tidak bangkrut (perusahaan dalam kondisi sehat).

Kata kunci : *Altman Z-Score*, Kebangkrutan

Abstract

This study aims to determine the overall picture of the financial performance of KSP. Madani NTB during 2007 to 2016 based on the Altman Z-Score method that has been equipped with a cut-off point to determine the classification of bankruptcy. Altman uses five financial ratios destined for the company : Working Capital to Total Assets (X_1), Retained Earning to Total Assets (X_2), Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X_3), Book Value Equity of Total Liabilities (X_4) And Sales to Total Assets (X_5)

This study is a descriptive study conducted on KSP.Madani NTB during 2007 to 2016. The results of this study indicate that the highest Z-Score score of 21.94 in 2007, the lowest Z-Score score of 8.56 in 2012 or The average Z-Score score of 14.02 is above the cut-off point of $Z > 2.90$ entering the criteria of not going bankrupt (the company is in good health).

Keywords : *Altman Z-Score, Bankruptcy.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber utama untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan suatu perusahaan, hal ini berkaitan dengan hasil-hasil yang telah dicapai sampai saat sekarang. Disamping itu, berdasarkan laporan keuangan yang ada akan dapat diprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa mendatang.

Demikian juga dengan usaha koperasi dalam pengelolaannya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan koperasi harus menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersaji akan menggambarkan kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi

merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik anggota sebagai pemilik koperasi, pengurus sebagai pengelola koperasi, Kementerian Koperasi melalui Dinas Koperasi sebagai pembina dan pengawas koperasi, serta pihak lainnya. Penilaian kinerja koperasi terutama usaha koperasi simpan pinjam dapat dinilai dengan mengacu pada penilaian tingkat kesehatan koperasi.

Kesehatan suatu koperasi simpan pinjam adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha simpan pinjam secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Koperasi simpan pinjam yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi koperasi simpan pinjam sebagai lembaga yang menarik dana dari anggota dan kemudian disalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman tidak akan berfungsi dengan optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, karena banyaknya koperasi yang mengalami kesulitan terutama dalam hal kesulitan keuangan, Dinas Koperasi dan UMKM NTB akan membekukan sebanyak 393 koperasi pada tahun 2017 (Lombok Post, 2 Januari 2017). Oleh karena itu, agar koperasi harus sedini mungkin melakukan analisis yang menyangkut kebangkrutan, baik menggunakan analisis penilaian kesehatan koperasi, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan lainnya.

“Salah satu rumusan matematis untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat kepastian yang cukup akurat dengan persentase keakuratan 95% dan termasuk dalam penelitian yang paling populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam melakukan penelitian serupa yaitu untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang telah dikembangkan oleh seorang profesor bisnis dari New York University AS Edward I. Altman pada tahun 1968” (Mastuti, dkk. 2013:1)

Kemudian *Altman*, 2000:24 merevisi model *Z-Score* dengan menggantikan nilai buku ekuitas untuk nilai buku pasar (X_4), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,99 X_5$$

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan menganalisis prediksi kebangkrutan usaha KSP. Madani NTB dengan menggunakan model *Altman Z-Score*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana prediksi kebangkrutan usaha KSP. Madani NTB ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara utuh kondisi kinerja keuangan KSP. Madani NTB selama tahun 2007 sampai 2016 berdasarkan metode *Altman Z-Score*.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran kepada anggota, calon anggota, dan masyarakat sebagai tambahan informasi untuk dijadikan alat dan bahan pertimbangan dalam keanggotaan pada KSP. Madani NTB dan menjadi bahan masukan kepada pengurus koperasi dalam membangun koperasi yang sehat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kebangkrutan

”Kegagalan atau kesulitan keuangan (*failure*) dan kebangkrutan (*bankruptcy*) sudah menjadi istilah umum untuk menerangkan keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan” (Munawir, 2008:288). Menurut Hanafi, 2010:638 ”Kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan aset), pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan sudah bangkrut”

Berdasarkan Undang-Undang RI No.4 Tahun 1998 mengartikan kebangkrutan sebagai suatu situasi yang dinyatakan pailit oleh keputusan pengadilan.

Penyebab Kebangkrutan

”Penyebab kebangkrutan pada dasarnya dapat disebabkan oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum” (Munawir, 2008:289), yaitu :

1. Faktor internal dapat disebabkan oleh :

- Adanya manajemen yang tidak baik, tidak efisien (biaya yang besar dengan pendapatan yang tidak memadai, sehingga perusahaan mengalami kerugian terus-menerus. Kerugian yang terus-menerus mengindikasikan adanya kesulitan keuangan dan menjerumuskan pada kebangkrutan.
- Tidak seimbang antara jumlah modal perusahaan dengan jumlah utang-piutang.
- Sumberdaya secara keseluruhan yang tidak memadai ketrampilannya, integritas dan loyalitas dan bahkan moralitasnya rendah, sehingga banyak terjadi kesalahan, penyimpangan dan kecurangan-kecurangan terhadap keuangan perusahaan serta penyalahgunaan wewenang yang akibatnya akan sangat merugikan perusahaan.

2. Faktor eksternal dapat disebabkan oleh :

- Faktor eksternal yang bersifat umum yang dapat mengakibatkan kebangkrutan suatu perusahaan adalah faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan berada.
- Penggunaan teknologi yang keliru akan mengakibatkan biaya implementasi dan biaya pemeliharaan yang besar akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.
- Faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan, pemasok dan faktor pesaing. Perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan akan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan.

Potensi Kebangkrutan Perusahaan

Dalam kaitannya dengan kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (Munawir, 2010:291) :

1. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, posisi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang sehat sehingga tidak mengalami kebangkrutan.
2. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (jangka pendek) dan manajemennya berhasil mengatasi dengan baik sehingga tidak jatuh pailit (bangkrut).

3. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan tetapi menghadapi kesulitan yang bersifat non keuangan sehingga diambil keputusan menyatakan pailit.
4. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan manajemen tidak berhasil mengatasinya sehingga akhirnya jatuh pailit.

Analisis Z-Score Altman

Model prediksi kebangkrutan dengan pendekatan *multivariate* telah dikembangkan di banyak negara, dengan menggunakan penelitian model Altman. "Analisis kebangkrutan Z adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan" (Mastuti, dkk.2013:3).

"Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan istilah *Z-Score*" (Mastuti, dkk.2013:3). "Kemudian Altman mengembangkan model baru (*reestimated*) dengan menggunakan variabel X_4 sebagai pengganti harga pasar sahamnya" (Munawir, 2010:311).

Adapun model *Z-Score* revisi dengan menggantikan nilai buku ekuitas untuk nilai pasar (X_4), disamping parameter variabel yang berubah, juga yang mengalami perubahan adalah kriteria klasifikasi dan skor *cut-off* (Altman, 2000:24) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,99 X_5$$

Keterangan :

- X_1 = *Working Capital to Total Assets*
- X_2 = *Retained Earning to Total Assets*
- X_3 = *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*
- X_4 = *Book Value Equitas of Total Liabilities*
- X_5 = *Sales to Total Assets*

Dengan titik *cut-off* sebagai berikut :

- Tidak bangkrut (Perusahaan dalam kondisi sehat) = $Z > 2,90$
- Daerah rawan (Perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut) = $1,20 \leq Z \leq 2,90$
- Bangkrut (Perusahaan potensial bangkrut) = $Z < 1,20$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. (Kuncoro, 2007 : 14), dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara utuh kondisi kinerja keuangan KSP. Madani NTB selama tahun 2007 sampai 2016 berdasarkan metode Altman (*Z-Score*). Dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu :

1. *Working Capital to Total Assets* (X_1), digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan *net current assets* dengan *total asset* yang dinyatakan dalam persen (%).

2. *Retained Earning to Total Assets* (X_2), digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif dengan membandingkan laba ditahan dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persen (%).
3. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X_3), digunakan untuk mengukur produktifitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan, dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persen (%).
4. *Book Value Equitas of Total Liabilities* (X_4), digunakan seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar dari pada aktivanya, dengan membandingkan nilai buku ekuitas dengan nilai buku hutang yang dinyatakan dalam persen (%).
5. *Sales to Total Assets* (X_5), digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan, dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dinyatakan dalam kali (x).

Kelima fokus penelitian tersebut memiliki hubungan dan akan digunakan dalam analisis untuk menilai keberlanjutan usaha KSP. Madani NTB dengan menggunakan formula *Altman Z-Score* yaitu :

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,99 X_5$$

Prosedur Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberlanjutan kegiatan usaha KSP. Madani NTB dengan menggunakan formula *Altman Z-Score*, maka prosedur analisis yang akan dilakukan adalah :

1. Mengadakan perhitungan terhadap rasio *Working Capital to Total Assets* (X_1), dengan formula :

$$X_1 = \frac{\text{Net Current Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

2. Mengadakan perhitungan terhadap rasio *Retained Earning to Total Assets* (X_2), dengan formula :

$$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3. Mengadakan perhitungan terhadap rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X_3), dengan formula :

$$X_3 = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

4. Mengadakan perhitungan terhadap rasio *Book Value Equitas of Total Liabilities* (X_4), dengan formula :

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

5. Mengadakan perhitungan terhadap rasio *Sales to Total Assets* (X_5), dengan formula :

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \dots\dots\dots (5)$$

Dengan titik *cut-off* sebagai berikut :

- Tidak bangkrut (Perusahaan dalam kondisi sehat) = $Z > 2,90$
- Daerah rawan (Perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut) = $1,20 \leq Z \leq 2,90$
- Bangkrut (Perusahaan potensial bangkrut) = $Z < 1,20$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penilaian Terhadap *Working Capital to Total Assets* (X_1)

Penilaian terhadap *Working Capital to Total Assets*, yaitu dengan membandingkan *net current assets* dengan *total asset*, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini, sebagai berikut :

**Tabel 1 *Working Capital to Total Assets* KSP.Madani NTB
Periode 2007 – 2016**

No	Tahun	<i>Net Current Assets</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	Hasil Rasio (%)
1	2007	356.449.964	3.723.958.280	9,57
2	2008	491.362.037	6.527.694.229	7,53
3	2009	324.209.038	8.907.836.232	3,64
4	2010	310.329.865	11.410.510.748	2,72
5	2011	307.038.548	13.412.013.298	2,29
6	2012	- 509.609.681	16.647.125.425	-3,06
7	2013	- 220.365.423	19.187.216.335	-1,15
8	2014	- 15.346.361	19.590.694.430	-0,08
9	2015	34.261.557	23.640.290.504	0,14
10	2016	493.024.718	25.193.391.696	1,96
Jumlah		1.571.354.262	148.240.731.177	1,06
Rata-Rata		157.135.426	14.824.073.118	

Sumber : Data Diolah

Penilaian Terhadap *Retained Earning to Total Assets* (X_2)

Penilaian terhadap *Retained Earning to Total Assets*, yaitu dengan membandingkan laba ditahan dengan total aktiva, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini, sebagai berikut :

**Tabel 2 *Retained Earning to Total Assets* KSP.Madani NTB
Periode : 2007 – 2016**

No	Tahun	<i>Laba Ditahan</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	Hasil Rasio (%)
1	2007	44.034.111	3.723.958.280	1,18
2	2008	59.511.821	6.527.694.229	0,91
3	2009	84.215.056	8.907.836.232	0,95
4	2010	142.827.644	11.410.510.748	1,25
5	2011	100.501.881	13.412.013.298	0,75
6	2012	144.842.258	16.647.125.425	0,87
7	2013	153.660.910	19.187.216.335	0,80
8	2014	227.610.468	19.590.694.430	1,16
9	2015	190.076.672	23.640.290.504	0,80
10	2016	186.504.711	25.193.391.696	0,74
Jumlah		1.333.785.532	148.240.731.177	0,90

Rata-Rata	133.378.553	14.824.073.118
-----------	-------------	----------------

Sumber : Data Diolah

Penilaian Terhadap *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X_3)

Penilaian terhadap *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*, yaitu dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva, dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 3 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* KSP.Madani NTB Periode 2007 – 2016

No	Tahun	<i>E B I T</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	Hasil Rasio (%)
1	2007	116.782.101	3.723.958.280	3,14
2	2008	158.798.287	6.527.694.229	2,43
3	2009	177.201.220	8.907.836.232	1,99
4	2010	356.504.442	11.410.510.748	3,12
5	2011	160.899.634	13.412.013.298	1,20
6	2012	330.036.554	16.647.125.425	1,98
7	2013	401.480.156	19.187.216.335	2,09
8	2014	618.843.319	19.590.694.430	3,16
9	2015	578.669.862	23.640.290.504	2,45
10	2016	540.154.829	25.193.391.696	2,14
Jumlah		3.439.370.404	148.240.731.177	2,32
Rata-Rata		343.937.040	14.824.073.118	

Sumber : Data Diolah

Penilaian Terhadap *Book Value Equitas of Total Liabilities* (X_4)

Penilaian terhadap *Book Value Equitas of Total Liabilities*, yaitu dengan membandingkan nilai buku ekuitas dengan nilai buku hutang, dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 4 *Book Value Equitas of Total Liabilities* KSP.Madani NTB Periode : 2007 – 2016

No	Tahun	Nilai Buku Ekuitas (Rp)	Nilai Buku Hutang (Rp)	Hasil Rasio (%)
1	2007	240.389.380	3.351.304.217	7,17
2	2008	324.559.450	6.015.592.561	5,40
3	2009	440.429.492	8.256.869.100	5,33
4	2010	547.070.421	10.506.371.221	5,21
5	2011	753.385.268	12.407.371.331	6,07
6	2012	954.715.182	15.289.050.599	6,24
7	2013	1.131.330.979	17.583.082.553	6,43
8	2014	1.303.171.889	17.587.192.073	7,41
9	2015	2.005.006.357	21.001.687.475	9,55
10	2016	2.334.388.119	22.237.337.866	10,50
Jumlah		10.034.446.537	134.235.858.996	7,48
Rata-Rata		1.003.444.654	13.423.585.900	

Sumber : Data Diolah

Penilaian Terhadap *Sales to Total Assets* (X_5)

Penilaian terhadap *Sales to Total Assets*, yaitu dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva, dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini, sebagai berikut :

**Tabel 5 Sales to Total Assets KSP.Madani NTB
Periode : 2007 – 2016**

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Assets (Rp)	Hasil (Kali)
1	2007	4.980.863.153	3.723.958.280	1,34
2	2008	8.241.802.055	6.527.694.229	1,26
3	2009	11.967.568.196	8.907.836.232	1,34
4	2010	16.338.948.724	11.410.510.748	1,43
5	2011	18.602.450.256	13.412.013.298	1,39
6	2012	20.842.909.923	16.647.125.425	1,25
7	2013	22.027.590.688	19.187.216.335	1,15
8	2014	25.083.425.719	19.590.694.430	1,28
9	2015	28.151.895.173	23.640.290.504	1,19
10	2016	27.689.255.377	25.193.391.696	1,10
Jumlah		183.926.709.264	148.240.731.177	1,24
Rata-Rata		18.392.670.926	14.824.073.118	

Sumber : Data Diolah

Penilaian Dengan Metode Kebangkrutan *Altman Z-Score*

Penilaian dengan metode kebangkrutan *Altman Z-Score* usaha KSP.Madani NTB periode tahun 2007 sampai dengan 2016, dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini, sebagai berikut :

**Tabel 6 Penilaian Prediksi Kebangkrutan Usaha KSP.Madani NTB
Dengan Metode *Altman Z-Score* Periode : 2007 – 2016**

No	Tahun	0,717 X ₁	0,717 X ₁	0,717 X ₁	0,717 X ₁	0,717 X ₁	Z-Score	Kriteria Z-Score
1	2007	6,86	1,00	9,74	3,01	1,32	21,94	Sehat
2	2008	5,40	0,77	7,56	2,27	1,25	17,24	Sehat
3	2009	2,61	0,80	6,18	2,24	1,33	13,16	Sehat
4	2010	1,95	1,06	9,71	2,19	1,42	16,32	Sehat
5	2011	1,64	0,63	3,73	2,55	1,37	9,93	Sehat
6	2012	-2,19	0,74	6,16	2,62	1,24	8,56	Sehat
7	2013	-0,82	0,68	6,50	2,70	1,14	10,19	Sehat
8	2014	-0,06	0,98	9,81	3,11	1,27	15,12	Sehat
9	2015	0,10	0,68	7,61	4,01	1,18	13,58	Sehat
10	2016	1,40	0,63	6,66	4,41	1,09	14,19	Sehat
Tertinggi		6,86	1,06	9,81	4,41	1,42	21,94	Sehat
Terendah		-2,19	0,63	3,73	2,19	1,09	8,56	
Rata-Rata		1,69	0,80	7,37	2,91	1,26	14,02	

Sumber : Data Diolah

Pembahasan

Hasil penilaian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, yang dinilai dari masing-masing variabel *Working Capital to Total Assets* (X₁), *Retained Earning to Total Assets* (X₂), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X₃), *Book Value Equitas of Total Liabilities* (X₄), dan *Sales to Total Assets* (X₅) KSP.Madani NTB periode tahun 2007 sampai dengan 2016 disajikan pada Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa KSP.Madani NTB menghasilkan nilai *Z-Score* tertinggi sebesar 21,94 pada tahun 2007, nilai *Z-Score* terendah sebesar 8,56 pada tahun 2012 atau nilai *Z-Score* rata-ratanya adalah sebesar 14,02 yang berada di atas titik *cut-off* yaitu $Z > 2,90$ masuk dalam kriteria tidak bangkrut (perusahaan dalam kondisi sehat).

Salah satu variabel yang berpengaruh terhadap penilaian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan *Altman Z-Score* adalah variabel *Working Capital to Total Assets*, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.6 di atas, bahwa variabel *Working Capital to Total Assets* mendapat hasil rasio tertinggi pada tahun 2007 sebesar $(X_1 \times 9,7) = 6,86$ hal ini cukup baik, rasio terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar $(X_1 \times -3,06) = -2,19$ dengan hasil kriteria negatif pada tahun 2012 kondisi ini harus diperhatikan oleh koperasi untuk meningkatkan modal kerjanya, hal ini akan mengganggu kemampuan likuiditas, dimana jumlah aktiva lancar koperasi lebih kecil dari jumlah utang lancar koperasi, terganggunya likuiditas koperasi akan mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, hal ini harus diantisipasi agar kemampuan likuiditas bisa lebih terjamin. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi koperasi, terutama dalam hal sumber dana yang diperoleh oleh koperasi sebagian besar bersumber dari dana jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

Variabel *Retained Earning to Total Assets* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.6 di atas, bahwa variabel *Retained Earning to Total Assets* mendapat hasil rasio tertinggi pada tahun 2010 sebesar $(X_2 \times 1,25) = 1,06$ hal ini cukup baik, rasio terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar $(X_2 \times 0,74) = 0,63$ dengan hasil kriteria yang positif ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh koperasi. Kondisi terendah terjadi pada tahun 2016 sebagai akibat terjadinya penurunan sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi.

Variabel *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.6 di atas, bahwa variabel *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* mendapat hasil rasio tertinggi pada tahun 2014 sebesar $(X_3 \times 3,16) = 9,81$ hal ini cukup baik, rasio terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar $(X_3 \times 1,20) = 3,73$ dengan hasil kriteria yang positif ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh koperasi. Kondisi terendah terjadi pada tahun 2011 sebagai akibat terjadinya penurunan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada anggota, salah satu penyebabnya adalah masih kurang efisiennya koperasi terutama biaya tenaga kerja terlalu tinggi belum diimbangi dengan sumber pendapatan koperasi.

Variabel *Book Value Equitas of Total Liabilities* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.6 di atas, bahwa variabel *Book Value Equitas of Total Liabilities* mendapat hasil rasio tertinggi pada tahun 2016 sebesar $(X_4 \times 10,50) = 4,41$ rasio terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar $(X_4 \times 5,21) = 2,19$ dengan hasil kriteria yang positif ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh koperasi. Modal koperasi terus mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya peningkatan anggota baru yang menyetor simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

Variabel *Sales to Total Assets* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 di atas, bahwa variabel *Sales to Total Assets* mendapat hasil tertinggi pada tahun 2010 sebesar $(X_5 \times 1,43) = 1,42$ hasil terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar $(X_5 \times 1,10) = 1,09$ dengan hasil kriteria yang positif ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh koperasi. Namun hasil kriteria variabel ini cenderung mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh persaingan yang ketat disamping dengan antar koperasi juga datang pesaing dikalangan lembaga keuangan bank maupun non bank yang

dengan gencarnya mesarkan pinjaman kepada calon debiturnya dengan suku bunga/jasa yang lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis prediksi kebangkrutan pada KSP. Madani NTB tahun 2007 sampai dengan 2016 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* *Altman Z-Score*, dapat diketahui bahwa KSP.Madani NTB menghasilkan nilai *Z-Score* tertinggi sebesar 21,94 pada tahun 2007, nilai *Z-Score* terendah sebesar 8,56 pada tahun 2012 atau nilai *Z-Score* rata-ratanya adalah sebesar 14,02 yang berada di atas titik *cut-off* yaitu $Z > 2,90$ masuk dalam kriteria tidak bangkrut (perusahaan dalam kondisi sehat)

Saran

Setelah menyimpulkan hasil dari penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang bisa dijadikan bahan informasi sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan usaha dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh KSP. Madani NTB, sebagai berikut :

1. Koperasi hendaknya menyeimbangkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, jangan sampai terjadi jumlah aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar, karena merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan likuiditas koperasi. Jika likuiditas terjaga kepercayaan anggota kepada koperasi meningkat, meningkatnya kepercayaan akan meningkatkan calon anggota berminat menjadi anggota pada koperasi.
2. Koperasi harus merestrukturisasi sumber dananya, dengan mengupayakan mencari sumber dana yang murah, sehingga *cost of fund koperasi* bisa lebih rendah, *cost of fund* yang rendah akan meningkatkan daya saing koperasi dalam rangka memberikan pelayanan dalam pemberian pinjaman kepada anggota, pemberian pinjaman meningkat akan meningkatkan pendapatan dan akhirnya profitabilitas koperasi juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, Edward I. (2000), *Predivting Financial Distrss Of Companies : Revisiting The Z-Score And Zeta Models, Journal Of Financial*. Tersedia di <https://pdfs.semanticscholar.org/3a40/adle6e88fc05ae19564fbdccae48accdl.pdf>, diakses tanggal 09 Juli 2017.

Kuncoro, Mudrajad (2007), *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.

Lombok Post, Halaman Berita Ekonomi Bisnis, Terbit : 02 Januari 2017.

Mastutik, Firda, dkk (2013), *Altman Z-Score sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Plastik*

dan Kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012, *Jurnal Administrasi Bisnis*, tersedia di <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> diakses tanggal 03 Juli 2017.

Munawir, S. (2008), *Analisis Informasi Keuangan*, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

_____. (1998), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1998, Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Tentang Kepailitan Menjadi Undang-Undang, Jakarta : Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 135.